

Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ar-Raudhah

Aulia Azizah

PGMI IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
ayaazizah18@gmail.com

M. Syabrina

PGMI IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
syabrina@iain-palangkaraya.ac.id

Sulistiyowati Sulistiyowati

PGMI IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
sulistiyowati@iain-palangkaraya.ac.id

Correspondence E-mail (ayaazizah18@gmail.com)

Received: 2024-05-10; Accepted: 2024-06-06; Published: 2024-06-25

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in class III Indonesian language subjects at MI Ar-Raudhah. The objectives of this research are: 1) Implementation of the talking stick method 2) Improvement of student learning outcomes after using the talking stick method in the teaching and learning process in Indonesian language subjects for class III MI Ar-Raudhah students. This type of research is Classroom Action Research (PTK) developed by Kemmis and McTaggart which consists of aspects of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used observation, interviews with class III homeroom teachers, tests and documentation. The analysis techniques used are qualitative and quantitative. Based on the research results 1) The implementation of the talking stick method can be seen from the average teacher activity in cycle I of 86.25% and cycle II of 96.25%. Meanwhile, student activity in cycle I was 77.63% and cycle II was 96.05%. Based on research results 2) Improving student learning outcomes in Indonesian language subjects, this can be seen from the increase in student learning completeness in cycle I by 60% and cycle II by 80%. Based on the results of the N gain calculation in cycle I, it shows that the average value of N gain is 0.41 in the "Medium" category. N gain in cycle II shows that the average value is 0.76 in the "High" category. Based on these results, it can be concluded that

the Talking Stick method improves learning outcomes in the Indonesian language subject class III MI Ar-Raudhah.

Keywords: *Talking stick method, learning outcomes, Indonesian.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Ar-Raudhah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yaitu : 1) Pelaksanaan metode *talking stick* 2) Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *talking stick* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI Ar-Raudhah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari aspek perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan guru wali kelas III, tes dan dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian 1) Pelaksanaan metode dapat dilihat dari rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 86,25% dan siklus II sebesar 96,25%. Adapun aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77,63% dan siklus II sebesar 96,05%. Berdasarkan hasil penelitian 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 60% dan siklus II sebesar 80%. Berdasarkan hasil perhitungan N gain pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata N gain sebesar 0,41 dengan katagori "Sedang". N gain pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,76 dengan katagori "Tinggi". Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* meningkat hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Ar-Raudhah.

Kata Kunci: Metode *Talking Stick*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti, 2022). Adapun menurut Sukatin (2020) dalam Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Belajar merupakan unsur sadar dan kesengajaan guru untuk menjadikan siswa aktif belajar dan mengembangkan aktivitas berpikir. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa

dalam mengolah dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara mandiri (Suherman, Supiana, Mulyasana, & Nursobah, 2023). Siswa diharapkan aktif dan menikmati kegiatan pembelajaran secara menarik dan bermakna. Artinya, model, metode, dan media pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran di masa akan datang.

Pendidikan tidak lepas dari peran guru, Menurut Lubis (2020) Peran guru dalam pendidikan dan pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa. Adapun menurut Syabrina (2017) mengajar sebagai tugas seorang guru pada hakikatnya bukan hanya sekedar menyampaikan isi materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses pembentukan karakter. Guru perlu melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan, menarik, kreatif, bersahabat, dan fleksibel. Selain itu, menurut Jasiah (2006) dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Ulfah & Anwar, 2024).

Adapun menurut Syar (2021) Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Sehingga keberadaan guru yang profesional menjadi salah satu kompetensi. Selain itu menurut Wahdah (2017) guru perlu menggunakan metode yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar suatu bahasa sehingga siswa dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Metode pembelajaran mengacu pada metode yang digunakan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan. Oleh karena itu, peran guru dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting agar mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memberikan bahan dan memandu kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut Dakhi (2020). Pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang

setelah berakhirnya melakukan proses belajar. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana siswa mengalami aktivitas belajar sebagai pembelajar. Oleh karena itu, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Ada beberapa definisi belajar yang luas dan sempit.

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum pendidikan Indonesia, di setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, bahkan sampai tingkat pendidikan perguruan tinggi masih terdapat pendidikan bahasa Indonesia Kusiah (2020). Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai peran penting, sebab pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan penalaran, serta kemampuan emosional dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas III MI Ar-Raudhah pada hari Selasa, 18 Juli 2023, terdapat permasalahan di kelas III dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa belum menunjukkan adanya respons yang baik dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kelas III terlihat pasif siswa hanya mendengar penjelasan dari guru tanpa mengajukan pertanyaan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa malu bertanya dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil wawancara yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di kelas III antara lain, metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran bahasa Indonesia yang menonton kurang menarik, siswa kurang menghargai guru, siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan guru yaitu 65. Dari jumlah 30 siswa terdapat 21 siswa yang belum memenuhi kriteria tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Yang memperoleh nilai 70-100 sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 30% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Dan terdapat nilai 20-60 sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 70% siswa yang dinyatakan belum tuntas atau nilai di bawah KKM. Namun, karena jumlah siswa yang dikatakan tuntas masih berada di bawah 70%. Maka secara klasikal dinyatakan belum tuntas.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran Bahasa

Indonesia kelas III MI Ar-Raudhah yaitu metode yang digunakan kurang bervariasi, siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, siswa kurang disiplin saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang belum memuaskan.

Dalam menggunakan metode pembelajaran harus sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu solusinya adalah dilaksanakannya proses pembelajaran yang dapat menerapkan keaktifan siswa, agar siswa dapat lebih tertarik dalam belajar. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menggunakan metode *talking stick*. Menurut Nana (2022) Metode pembelajaran *talking stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode *talking stick*. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Melalui menerapkan metode *talking stick* siswa dapat memperoleh pengalaman langsung terkait isi pembelajaran dan meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia sekaligus meminimalkan pencapaian hasil belajar yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melalui penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertajuk “Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ar-Raudhah” Peneliti tertarik mempelajari bahasa Indonesia dan ingin untuk melakukan penelitian.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Raudhah pada kelas III tahun pelajaran 2023/2024 yang berlokasi di Jalan Bhayangkara, Desa Hampalit kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, sebagai tempat penelitian. Materi pembelajaran yang akan diteliti adalah materi wawancara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Waktu yang digunakan dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas dilaksanakan dalam

dua siklus. Siklus I pada tanggal 9-11 oktober 2023, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16-18 Oktober 2023. metode yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menerapkan suatu tindakan untuk meningkatkan suatu keterampilan. Sedangkan menurut Mashadi (2019:111) Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk pencermatan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan suatu hal di mana guru telah menentukan fokus permasalahan, tindakan yang harus dilakukan, dan menentukan tingkat keberhasilan dari tindakan tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kondisi sebelum dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* pada siswa kelas III MI Ar-raudhah, beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, kemauan siswa untuk belajar kurang, mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap membosankan bagi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar tersebut berakibat pada kurangnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa, masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. proses pembelajaran pada pra siklus siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu berdasarkan KKM hanya 9 siswa sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal dengan persentase 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas dalam hasil belajar karena persentase ketuntasan secara klasikal masih di bawah 70% yang telah ditentukan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun RPP Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick*.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar aktivitas kegiatan guru dan aktivitas siswa dikelas.
- 3) Peneliti merancang sebuah pembelajaran yang menerapkan cara menggunakan metode *talking stick*.
- 4) Peneliti menyusun instrumen dan pengumpulan data untuk

membuat format pengamatan.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal diawali dengan guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran. Guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. mengkomunikasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran. Sebelum memulai kegiatan utama, ajukan pertanyaan pre-test kepada siswa untuk mengetahui kemajuannya dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melakukan tindakan menggunakan metode *taking stick*.
- 2) Kegiatan Inti, Pada tahap ini guru menjelaskan materi wawancara dan membagikan materi kepada siswa. Selanjutnya guru memperlihatkan media berupa tongkat kepada siswa, dan siswa mengamati penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum memahami isinya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi lima kelompok dan menjelaskan cara memegang tongkat.
- 3) Kegiatan Akhir Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada yang kurang memahami pelajaran yang telah diambilnya. Guru kemudian melakukan refleksi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas siklus I, dalam penilaian yang dilakukan menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh wali kelas dan teman sejawat, terlihat persentase aktivitas guru yaitu 86,25% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk amat baik. Ada beberapa faktor yang belum terkondisikan dengan baik yaitu pada kegiatan pembagian kelompok, siswa ribut mencari teman sekelompok sehingga siswa sulit diatur dan membuat kelas menjadi tidak terkondisikan dengan baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam pengolahan kelas siklus I, dalam

penilaian yang dilakukan menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terlihat pada tabel 4.2 yaitu 77,63% dengan kriteria termasuk amat baik. Ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang dan harus ditingkatkan lagi yaitu mengenai kegiatan inti pada kegiatan pembagian kelompok dan menanya. Siswa ribut mencari teman sekelompok sehingga siswa sulit diatur dan membuat kelas menjadi tidak terkondisikan dengan baik. Dan pada kegiatan menanya siswa masih kurang dalam bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

3) Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I

Berikut ini adalah gambar analisis hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa proses pembelajaran pada siklus I siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu berdasarkan KKM hanya 18 siswa sehingga diperoleh ketuntasan secara klasikal dengan persentase 60%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas dalam hasil belajar karena persentase ketuntasan secara klasikal masih di bawah 70% yang telah ditentukan. Jadi peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa (N Gain) Siklus I Descriptive Statistics

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_Score	30	-.25	.67	.4116
Valid N (listwise)	30			.23958

Berdasarkan pada tabel 4.5 Nilai rata-rata N Gain siklus I secara keseluruhan sebesar 0,41 atau pada peningkatan hasil belajar berada pada katagori “Sedang”.

d. Refleksi

Pada siklus I siswa kelas III masih terlalu kaku dan belum menunjukkan kemampuan terbaik mereka dan pada saat pembagian kelompok siswa ribut dan dalam pembagian memakan waktu masih banyak siswa yang tidak serius serta masih banyak jawaban siswa yang kurang memuaskan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang di diharapkan. Karena itu peneliti perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan dalam tindakan kelas pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi wawancara, kemudian menyiapkan soal tes dan menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan soal pre-test pada siswa.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang wawancara dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika materi yang belum dipahami. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Guru juga memberikan bahan ajar kepada masing-masing kelompok.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membantu anggota kelompoknya apabila tidak bisa menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan penghargaan pada siswa yang menjawab dengan benar.

3) Kegiatan Akhir

Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal post-test. Setelah itu melakukan refleksi pada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengakhiri dengan salam.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam pengelolaan kelas siklus II, dalam penilaian yang dilakukan menggunakan skla *likert*. Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh wali kelas dan teman sejawat, terlihat persentase aktivitas guru yaitu 96,25% berdasarkan kriteria skor rata-rata termasuk amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa metode *talking stick* mengalami peningkatan amat baik sekali aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian amat baik dan hanya beberapa aspek saja berada pada katagori penilaian baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam pengelolaan kelas siklus II, dalam penilaian yang dilakukan menggunakan skla *likert* adapun kriterianya sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa terlihat persentase aktivitas yaitu 96,05% dengan kriteria termasuk amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa metode *talking stick* mengalami peningkatan amat baik sekali aspek kegiatan berada pada kriteria penilaian amat baik dan hanya beberapa aspek saja berada pada katagori penilaian baik.

3) Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus II

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru (peneliti) memberikan tes dengan jumlah soal 10 yang diikuti oleh 30 siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan dengan ketuntasan minimal yang diterapkan di MI Ar-Raudhah

minimal 65.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas hasil belajar siswa meningkat yaitu terdapat 24 siswa yang mencapai ketuntasan KKM secara individu. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal adalah 80%. Terdapat 6 siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajar secara individual. Akan tetapi persentase klasikal yang telah ditetapkan yaitu 70%. Berdasarkan hasil tes unjuk kerja hasil belajar di siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar melalui metode *talking stick* meningkat.

Tabel 2. Hasil N Gain Siklus II Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN_Score	30	.20	1.00	.7684	.24628
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan pada tabel 4.9 Nilai rata-rata N Gain siklus II secara keseluruhan sebesar 0,76 atau pada peningkatan hasil belajar berada pada katagori “Tinggi”.

d. Refleksi

Setelah melakukan perbaikan dari siklus I siswa telah serius melakukan seluruh komponen yang diharapkan saat *talking stick* berlangsung, dan jawaban siswa sudah memuaskan sehingga

hasil belajar siswa sudah mencapai apa yang di harapkan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu dalam siklus II ini peneliti dihentikan karena sudah mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Metode *Talking Stick*

Dari hasil penelitian antara pra siklus, siklus I, siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Ar-Raudhah. Penerapan metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat maka akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi. Adapun menurut peneliti terdahulu Yusnani (2022) Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong siswa berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran metode *talking stick* atau tongkat berbicara merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberi kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk dapat beraktivitas dengan leluasa tanpa adanya unsur perintah dan keterpaksaan untuk menumbuhkan serta mengembangkan rasa percaya diri.

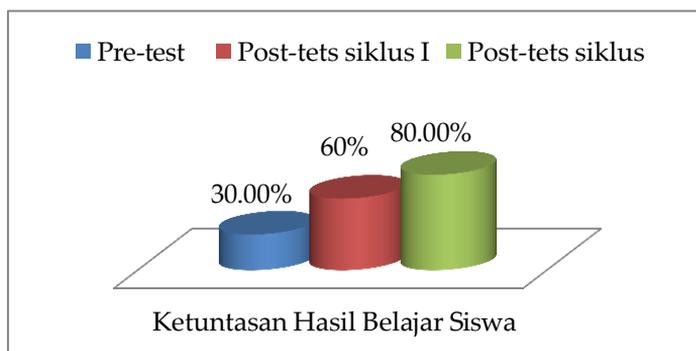
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Metode *Talking Stick*

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *talking stick* juga dapat meningkatkan cara berfikir kritis bagi siswa MI Ar-raudhah, hal ini dapat dilihat dari komentar siswa lain yang mendengar jawaban siswa yang tidak tepat, mereka langsung menyanggah dengan cara yang baik. Rizal (2023) kemampuan dalam berpikir kritis juga dapat menjadikan keterampilan atau kunci yang tidak hanya relevan didunia akademik, tetapi juga di kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian diperoleh dan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan metode *Talking Stick* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahap	Peresentase Keberhasilan Siswa Secara Klasikal	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Pre Test	30%	70%
Post Test Siklus I	60%	40%
Post Test siklus II	80%	20%



Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Menurut tabel dan grafik di atas tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa pada saat sebelum dilakukannya penerapan metode *talking stick* terdapat hasil pre- test sebesar 30%. Pada pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkannya metode *talking stick* yang tuntas pada siklus I sebesar 60%. Sedangkan pada siklus I belum tuntas karena masih di bawah target keberhasilan dari KKM yaitu 70%. Kemudian peneliti melakukan tindakan siklus II, pada siklus II ini hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 80%. Peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 20%. Pada siklus II memenuhi target ketuntasan dari KKM 70.

Tabel 5 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil	Rata-Rata	Persentase siswa yang tuntas	N Gain	Peningkatan
Siklus I	72	60%	0,41	Sedang
Siklus II	86,6	80%	0,76	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 5 di atas tersebut diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 72 dengan persentase 60% siswa yang tuntas dan N gain sebesar 0,41 termasuk katagori "Rendah". Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 86,6 dengan persentase 80% siswa yang tuntas dan N gain sebesar 0,76 termasuk

katagori “Tinggi”. Dalam menerapkan metode *talking stick* terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan dari siklus I dan siklus II. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak berencana melakukan tindakan berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *talking stick* kelas III MI Ar-Raudhah dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I aktivitas guru dalam mengelola kelas memperoleh persentase 86,25% dengan kriteria amat baik, dan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh hasil 77,63% dengan kriteria baik. Adapun pelaksanaan pada siklus II aktivitas guru dalam pengelolaan kelas mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil persentase 96,25% dengan kriteria amat baik dan aktivitas siswa memperoleh hasil persentase 96,05% dengan kriteria amat baik.
2. Penggunaan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Ar-raudhah. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklus yaitu siklus I dari 30 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu berdasarkan KKM terdapat 18 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan KKM terdapat 24 siswa dengan persentase 80%. Telah melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 70\%$. Jadi setelah diadakan siklus II hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat sebesar 20%. Berdasarkan hasil perhitungan N gain pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata N gain sebesar 0,41 dengan katagori “Sedang”. N gain pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,76 dengan katagori “Tinggi”. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* meningkat hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Ar-Raudhah.

Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–468.
- Kusiah, Y. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode kompetisi dan aktifitas (KOMPAK). *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 171–176. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.286>
- Lubis, M. (2020). Peran guru pada era pendidikan 4.0. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>
- Mashadi, M. (2019). Peningkatan perhatian dan hasil belajar PKn materi budi pekerti melalui metode pembelajaran talking stick (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas I semester 2 SDN Ngiyono tahun pelajaran 2015/2016). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 109–115. <https://doi.org/10.20961/jpi.v5i3.46466>
- Nana. (2022). *Inovasi pembelajaran fisika (Edisi Revisi)*. Penerbit Lakeisha.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rusadi, H., Syar, N. I., & Qodir, A. (2021). Perbandingan hasil belajar siswa antara model kooperatif NHT dengan model konvensional pada mata pelajaran PAI. *Pedagogika*, 12(2), 161–175. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i2.785>
- Suherman, U., Supiana, S., Mulyasana, D., & Nursobah, A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Madrasah, Supervisi Klinis, dan Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi dan Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Garut. *SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/shibyan.v1i1.2752>
- Sukatin, E. R. Z. (2020). Pendidikan anak dalam Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 185–205. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7345>
- Syabrina, M. (2017). Menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui buku ajar tematik integratif berbasis karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 9–19.
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3354>

Wahdah, N., & Wulandari, A. (2017). Pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan strategi belajar Bahasa Arab di IAIN Palangka Raya. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 3(3), 428-436